

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perusahaan yang sudah *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen setiap tahunnya. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah untuk dipahami oleh para penggunanya. Untuk memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah dipahami, maka diperlukan adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu melalui seorang auditor yang independen. Hubungan antara KAP sebagai pemeriksa dengan perusahaan (klien) sebagai pemberi tugas yang telah lama terjalin dapat mengancam kurangnya independensi auditor sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor atau akuntan publik (AP). Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam undang undang (UU/RI Nomor 5 Tahun 2011). Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dan pihak agen yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan (Wijayani dan Januarti, 2011).

Auditor switching adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dan fungsi audit akibat masa perikatan yang lama (Sinarwati, 2010). Di Indonesia khususnya, kewajiban untuk

melakukan pergantian auditor sangat penting dilakukan, diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015.

Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 pasal 11 ayat (1) dan (4) menyebutkan mengenai perusahaan jika telah menggunakan jasa audit umum dari satu KAP tidak perlu melakukan pergantian KAP, tetapi perusahaan wajib mengganti akuntan publik setelah masa perikatan maksimal 5 (lima) tahun berturut-turut, dan dapat kembali menggunakan jasa audit yang sama setelah 2 (dua) tahun berturut-turut.

Opini audit merupakan hasil atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atau kantor akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang sudah diaudit. Merumuskan opini audit adalah bagian akhir dari sebuah penugasan audit. Opini audit sangat bergantung kepada temuan auditnya. Ketika merumuskan opini auditor perlu memastikan apakah laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku (Tuanakota, 2015). Kualitas opini audit cukup menentukan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Penelitian dari Wae dan Murdiawati (2015) menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian Faradila dan Yahya (2016) menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Selain opini audit pergantian manajemen juga mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Pergantian manajemen sendiri merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti. Jika terdapat pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan, akan mendorong

terjadinya *auditor switching* karena manajemen perusahaan cenderung mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Penelitian Juliantari dan Resmini (2013) menemukan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian Dwiyanti dan Sabeni (2014) menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian Wae dan Murdiawati (2015) menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Selanjutnya kualitas audit juga mempengaruhi *auditor switching*, kualitas audit sendiri merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2015). Kualitas merupakan pertimbangan penting, dimana KAP yang besar dianggap lebih memiliki sumber daya yang ahli. Maka dapat dikatakan KAP yang besar di Indonesia dikenal dengan istilah *big four*, telah memiliki kualitas yang tinggi dan reputasi yang baik. Penelitian Dwiyanti dan Sabeni (2013) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Pertumbuhan perusahaan juga mempengaruhi *auditor switching*, pertumbuhan perusahaan sendiri adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda yang baik bagi perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan klien maka tindakan *auditor switching* juga meningkat, hal ini dilakukan untuk mendapatkan auditor

yang dapat memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan, meningkatkan reputasi perusahaan, mendapatkan kepercayaan pemegang saham, dan menarik para calon investor untuk berinvestasi. Penelitian Faradila dan Yahya (2016) menemukan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Auditor switching yang terjadi pada perusahaan manufaktur:

Table 1.1
Data seluruh perusahaan manufaktur yang melakukan
***auditor switching* periode 2013-2018**

Tahun	<i>Auditor Switching</i>	Total perusahaan manufaktur	%
2013	35	139	25,17
2014	53	144	36,80
2015	45	146	30,82
2016	57	147	38,77
2017	50	159	31,44
2018	32	167	19,16

Sumber: laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari seluruh manufaktur terdapat perusahaan yang melakukan *auditor switching* yang jumlahnya berfluktuasi setiap tahunnya. Masih banyak *auditor switching* yang terjadi bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kasus kualitas audit yang dialami oleh PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang baru delisting dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017, yang sebelumnya telah berkasus pada tahun 2014. Bursa Efek Indonesia menemukan banyak kesalahan yang terjadi pada laporan kinerja keuangan pada kuartalan III tahun 2014 sehingga perusahaan mendapat sanksi pemberhentian sementara

perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia. Tahun 2015 PT Inovisi Infracom Tbk melakukan pergantian seluruh jajaran direksi untuk memulihkan kondisi perusahaan, manajemen juga melakukan pergantian auditor ke kantor akuntan publik yang lebih besar dari sebelumnya.

Kasus lainya pemberian opini dengan bukti yang tidak memadai, kasus ini dialami oleh PT Indosat Tbk (ISAT) dikarenakan auditor dari EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian.

Penelitian yang dilakukan penulis ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian sebelumnya diantaranya adalah penelitian Faradila dan Yahya (2016), Wae dan Murdiawati (2015) dan Dwiyanti dan Sabeni (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penulis mengkombinasi variabel-variabel independen penelitian tersebut, sehingga variabel independen dari penelitian ini menjadi opin audit, pergantian manajemen, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan dan variabel dependennya adalah *auditor switching*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2018 karena dari fenomena yang diangkat penulis adalah perusahaan manufaktur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*
2. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*
3. Pengaruh kualitas audit terhadap *auditor switching*
4. Pengaruh pertumbuhan manajemen terhadap *auditor switching*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat

menambah wawasan dalam ilmu pengauditan khususnya *auditor switching*.

2. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh opini audit, pergantian manajemen, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bermaksud untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan ini. Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan terdiri dari beberapa bab yang mana setiap bab memiliki keterkaitan yang erat dengan bab-bab yang lainnya, dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, antara lain.

Bab I Pendahuluan bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Bab II : Tinjauan Pustaka, bab ini berisi teori-teori yang digunakan dalam landasan teori, Kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. Bab III : Metodologi Penelitian, bab ini membahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan. Bab IV : Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas deskripsi objek penelitian, teknik analisis data, dan analisis hasil pengujian hipotesis. Bab V : Penutup, bab ini membahas kesimpulan, implementasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.